

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak yang sangat luas dan sangat signifikan terutama bagi seluruh perekonomian di Indonesia. Dampaknya sangat terasa pada sektor industri *Food and Beverage*. *Food and Beverage* adalah sektor industri yang menyajikan dan memberikan pelayanan kepada para pelanggan. *Food and Beverage* atau bisa disebut *F&B* kini sudah dikenal luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Minat masyarakat yang sangat tinggi mengenai *Food and Beverage* dikarenakan banyaknya masyarakat yang ingin mendapatkan makanan secara cepat dan praktis (*ready to eat*), selain itu pula makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini sangat banyak sekali menawarkan kemudahan untuk masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, sehingga masyarakat menjadi lebih mudah. Sektor industri *Food and Beverage* akan memiliki tingkat keuntungan pada masa yang akan datang seiring dengan menambahnya jumlah penduduk. Kecenderungan masyarakat mengenai produk cepat saji akan menyebabkan munculnya perusahaan *Food and Beverage* yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan akan semakin kuat. Persaingan yang kuat akan membuat perusahaan dituntut untuk memperkuat fundamental agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Ketika perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, maka

akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Salah satu sasaran penting bagi perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan adalah dengan menghasilkan laba, oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat digunakan menjadi salah satu alat ukur dari efektivitas suatu perusahaan dikarenakan laba adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu *profitabilitas* sangat penting bagi perusahaan dikarenakan memiliki tujuan untuk menjadi salah satu tolak ukur bagi perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitabilitas* dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung dengan laba, aktiva, atau modal yang akan dibandingkan dengan yang lainnya.

Food and Beverage memiliki peranan penting dalam sektor pasar suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Food and Beverage* akan bertahan pada berbagai masa, dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan makanan dan minuman dalam kondisi apa pun dan dalam kondisi sulit sekalipun. Perputaran arus kas yang cepat berarti menunjukkan bahwa semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan begitu pun sebaliknya, jika tingkat perputaran kas rendah itu berarti menunjukkan tidak efisiennya perputaran kas pada perusahaan tersebut. Tingkat perputaran kas ini berarti menunjukkan bahwa perubahan kecepatan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Jadi dengan demikian,

kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat perputaran piutang pada perusahaan juga tidak kalah penting, yaitu dimana perusahaan bisa mengetahui tingkat perputaran piutangnya jika semakin tinggi perputaran piutangnya, maka piutang yang ditagih oleh perusahaan akan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Perputaran piutang adalah masa-masa dimana menerima piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, piutang yang terdapat pada perusahaan akan selalu dalam keadaan yang terus berputar. Perputaran piutang ini akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kasnya.

Selain tingkat perputaran kas dan piutang, ada juga tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan sektor *Food and Beverage*. Tingkat perputaran persediaan atau sering juga disebut dengan *inventory turnover* digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjual persediaannya. Semakin cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya, maka akan mempengaruhi pula laba yang dihasilkan dan berdampak pada ROA. Begitu pula sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan maka semakin besar jumlah modal kerja yang akan diinvestasikan ke dalam persediaan dan akan semakin besar pula risiko kerugian yang akan dialami perusahaan sehingga semakin rendah tingkat *profitabilitas* yang diperoleh dari tingkat penjualan persediaan tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan data yang dimiliki oleh perusahaan, maka disajikan data-data sehubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA pada industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Rasio Perputaran Kas	Rasio Perputaran Piutang	Rasio Perputaran Persediaan	ROA
2019	29,20	10,23	6,45	17,23%
2020	18,58	10,42	5,74	5,94%
2021	25,74	15,77	6,38	5,60%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan adanya *fluktuasi* dalam nilai rata-rata pada Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), dan *Return on asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Pada tahun 2019 perputaran kas pada perusahaan *Food and Beverage* yaitu sebanyak 29,20 kali, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan. Penurunan perputaran kas pada tahun 2020 menjadi 18,58 kali dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 25,74 kali. Penurunan perputaran kas ini bisa diartikan sebagai kas yang tertanam pada aktiva dan sulit dicairkan dalam waktu yang singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan perputaran kas yang sedikit.

Rasio Perputaran Piutang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 10,23 kali, dan pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan yaitu menjadi 10,42 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 15,77 kali. Rasio perputaran piutang yang lebih tinggi berarti menyatakan

perusahaan berhasil menagih piutangnya dan perusahaan bisa dikatakan efektif dalam mengelola piutangnya.

Rasio Perputaran Persediaan pada tahun 2019 sebanyak 6,45 kali dan tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi 5,74 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebanyak 6,38 kali, sehingga dapat disimpulkan pada perputaran persediaan terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2020 perputaran persediaan rendah dimana perusahaan bekerja secara tidak efisien atau bisa dikatakan tidak produktif. Hal ini mengakibatkan banyak persediaan yang menumpuk dan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengendalian yang rendah.

Nilai ROA pada tahun 2019 adalah sebesar 17,23% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai 2021. Yaitu dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,94% dan pada tahun 2021 kembali menurun hingga menjadi 5,60%. Bisa dilihat pertumbuhan *profitabilitas* pada perusahaan dari periode 2019 hingga 2021 terus mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *profitabilitas* pada perusahaan dinilai kurang baik dalam mencapai keuntungan.

Perputaran kas (*cash turnover*) ialah menunjukkan beberapa kali kas berputar pada satu periode melalui penjualan. Perputaran kas dapat dilihat untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, dan tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin

efisien penggunaannya, namun begitu juga sebaliknya seperti Tabel 1.1 jika kas menurun maka akan semakin tidak efisien karena semakin banyak uang berhenti atau tidak digunakan. Menurut Harjito dan Martono (2016), Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut Diana dan Santoso (2016), Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Menurut Muslich (2017), Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014),

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Jika perusahaan cepat menjual persediaannya maka mempengaruhi pula laba yang dihasilkan. Menurut Riyanto (2016), Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, apabila terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014), Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Penelitian Apriani (2016), menemukan bahwa perputaran arus kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini terjadi karena pengelolaan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang kurang optimal. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh peneliti Alfani Mauliyah (2021), Berdasarkan hasil

pengolahan data yang menunjukkan tabel di atau menunjukkan nilai t hitung variabel perputaran kas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rinofah dan Mujiono (2020), bahwa perputaran arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi arus kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Penelitian Wardani (2018), perputaran piutang dalam perusahaan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan analisis tentang perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) wilayah Binjai, dari data laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengendalian piutangnya kurang baik terlihat pada perputaran piutang yang sangat rendah sehingga periode koleksi pengumpulan piutangnya juga sangat tinggi. Sementara hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dewi Indriani, Ventje, dan I Gede Suwetja (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa secara parsial perputaran piutang mempengaruhi tingkat likuiditas PT. Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Eni Puji Astuti, dan Sarah Aprianti (2022), perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap (ROA), karena nilai t hitung pada perputaran persediaan $< 0,05$. Sementara hasil yang sama ditemukan

pada penelitian Khairunnisa, Maryam, dan Victoria (2021), Untuk variabel Perputaran Persediaan H3 diterima, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Alfani Mauliyah (2021), Berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai t hitung variabel Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan perusahaan yang kurang efisien serta pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kas yang kurang efektif oleh karenanya perusahaan hendaknya lebih meningkatkan lagi pengelolaan keuangan agar setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
- 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
- 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 3) Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menekankan pada manfaat teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teori

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan untuk memperkuat teori-teori dari manajemen keuangan, manajemen investasi dan ilmu ekonomi pembangunan khususnya tentang kajian nilai-nilai dalam perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pihak perusahaan untuk dapat menerapkan strategi fundamental dan meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor dasar tambahan mengenai informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor, sebelum mengambil keputusan investasi pada Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Cornielus dan Hanna (2019), menyatakan bahwa *signalling theory* atau teori *signal* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan *signal* positif bahwa kinerja suatu perusahaan baik, atau perusahaan beroperasi dengan baik. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dan dapat juga mempromosikan perusahaan atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Menurut Brigham dan Huston (2011), menyatakan bahwa *Signalling Theory* merupakan tanda yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut.

Menurut Khairudin dan Wandita (2017), menyatakan bahwa Teori Sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh seorang investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang dimana akan terdapat informasi mengenai perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi penting yang akan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan.

Signaling Theory menyatakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada semua pengguna laporan keuangan atau biasa disebut dengan *stakeholder*, teori *signal* ini akan terjadi ketika seorang

manajer dan orang pemegang saham tidak memiliki akses informasi yang sama, misalnya ada informasi yang harus diketahui oleh manajer sedangkan para pemegang saham tidak tahu akan adanya informasi tersebut maka hal ini akan menimbulkan *asimetris* informasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi berubah dan akan muncul pertanda atau sinyal.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dari sebuah perusahaan guna menghasilkan laba penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jenis-jenis rasio dari *profitabilitas* dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio dari *profitabilitas* ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi keuangan yang biasanya digunakan oleh investor maupun kreditur.

Rasio dari *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan dari penjualan, kas, dan modal. Kasmir (2019), menyatakan bahwa *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas juga memiliki artian penting untuk perusahaan dalam jangka panjang. *Profitabilitas* menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai citra perusahaan yang baik atau tidak. Setiap perusahaan pasti akan bersaing untuk terus meningkatkan dan mengupayakan agar selalu

menghasilkan laba atau profit. Ada beberapa jenis rasio untuk mengatur *profitabilitas* dalam menghasilkan laba diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio ini juga menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) ini juga merupakan sebuah indikator penting karena bisa memberikan sesuatu informasi kepada manajemen maupun investor mengenai seberapa besar keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tanpa perlu adanya memperhitungkan biaya tidak langsung. Menurut Lukman Syamsuddin (2016), mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Profitabilitas juga menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih dan penjualan bersih. Secara sederhana, NPM menunjukkan berapa persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap 1 rupiah penjualan barang. *Net Profit Margin* merupakan salah satu jenis rasio *profitabilitas*. NPM ini tidak memiliki patokan yang jelas berupa nilai *Net Profit Margin* yang ideal sebab dalam setiap industri jasa keuangan tentu berbeda dengan industri manufaktur, pada industri jasa keuangan hanya menggunakan mesin teknologi informasi seperti komputer dan tidak harus dibebani dengan mesin-mesin produksi seperti

halnya industri manufaktur. Menurut Sherman (2015), pengertian rasio margin laba atau NPM adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan rupiah. NPM dikenal sebagai laba atas penjualan. Perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi dari para pesaing dan rata-rata industri akan dianggap memiliki kinerja baik dalam memaksimalkan laba.

Rasio *Profitabilitas* yang menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio *profitabilitas* dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) atau bisa disebut juga sebagai *rentabilitas*. Menurut Kasmir (2014), *Return on Asset* adalah bagian analisis rasio *profitabilitas*. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Diartikan dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) ini adalah rasio dari profitabilitas yang mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Ngurah, Rudangga, dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2017), Rasio ini disebut juga dengan laba atas Equity, beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total *asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2.1.3 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan *asset* lancar sebuah perusahaan yang paling penting. Ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan tersebut harus siap apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk keperluan penting, misalnya dibutuhkan untuk membayar hutang jangka pendek. Salah satu analisis rasio keuangan yang paling penting dan bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas.

Perputaran kas atau bisa disebut *cash turnover* ini akan menunjukkan berapa kali kas dari perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Jadi dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah tertanam didalam modal kerja. Mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Martani et al (2012), menyatakan Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Hanafi et al (2016), mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Menurut O. Gill (2012), menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) memiliki fungsi untuk kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.1.4 Perputaran Piutang (*Recivable Turnover*)

Piutang adalah sejumlah saldo yang diterima oleh pelanggan. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingginya perputaran piutang karena semakin tingginya perputaran piutang suatu perusahaan, maka semakin banyak pula piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Piutang juga memiliki risiko yang besar bilamana banyak yang tidak tertagih maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik atau tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat didalam perusahaan akan selalu berada dalam keadaan berputar pada setiap periode.

Perputaran piutang ini akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Menurut Muslich (2017), menyatakan bahwa piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014), Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas.

2.1.5 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan atau sering juga disebut *inventory turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa lama kecepatan terjualnya persediaan barang digudang oleh pelanggan atau konsumen. Semakin cepat terjual maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Rasio perputaran persediaan ini kerap menjadi acuan departemen produksi dan penjualan guna menghasilkan produk yang selaras sehingga menghasilkan produk yang tidak berlebihan.

Dalam perusahaan biasanya menggunakan perhitungan perputaran persediaan untuk membantu membuat keputusan yang tepat mengenai harga, proses manufaktur, dan pemasaran produk. Rasio perputaran piutang ini memungkinkan perusahaan untuk menilai teknik penjualan, pemasaran, serta mengevaluasi biaya. Jika perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan untuk mengukur apakah mereka menggunakan stok produk dengan tepat atau tidak.

Menurut Dewi dan Rahayu (2016), menyatakan bahwa Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014), Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tinjauan ini akan diuraikan secara ringkas hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini akan mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

- 1) Faradiba Putri Wardani (2018), penelitian ini membahas mengenai Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan *Profitabilitas* Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Wilayah Binjai menggunakan variabel rasio perputaran piutang dan *return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan jika diukur dengan metode perputaran piutang, namun terdapat pengaruh secara signifikan menggunakan metode ROA.
- 2) Malina Deram (2019) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap *Rentabilitas* Ekonomi Perusahaan *Food and Beverage* di BEI yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

- 3) Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) juga meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Semen yang menunjukkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.
- 4) Betris Ardhea Savira (2020) meneliti tentang Pengaruh Arus Kas dan *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham di Indonesia Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi yang menggunakan *financial distress* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa arus kas dan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan *Variabel financial distress* dan *Variabel financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.
- 5) Anggi Ariska (2019) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Likuiditas* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Mendapatkan hasil Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* PT Bakrie telecom. Sedangkan PT XL Axiata Tbk Variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran piutang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan. variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *likuiditas* perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk. Variabel perputaran kas pada PT Indosat Tbk berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan. Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Variabel perputaran Kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *likuiditas* perusahaan.

- 6) Alfani Mauliyah (2021) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan hasil bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Profitabilitas*, variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*, variabel Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*.

2.2 Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian Faradiba Putri Wardani (2018), memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan oleh Faradiba Putri Wardani (2018) menggunakan rasio perputaran piutang dan *return on asset*.

Penelitian ini menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Malina Deram (2019), memiliki perbedaan pada judul penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Malina Deram (2019) menggunakan *Rentabilitas* sebagai variabel terikatnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Profitabilitas* sebagai variabel terikatnya.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018), memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada jenis perusahaannya. Penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Semen dan pada penelitian ini menggunakan sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI. Selain perbedaan, penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Betris Ardhea Savira (2020) memiliki perbedaan, yakni pada penelitian Betris Ardhea Savira (2020) menggunakan rasio perputaran kas dan ROA sebagai variabelnya. Penelitian ini menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan sebagai variabelnya.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ariska (2019) memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan *Likuiditas* sebagai variabel terikatnya sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Profitabilitas* sebagai variabel terikatnya. Selain perbedaan penelitian ini

juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar pada BEI.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Alfani Mauliyah (2021) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki perbedaan pada jenis perusahaannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Farmasi dan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada BEI.

